

PERAN GURU DALAM MENGLASIFIKASI DAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA

Anggun Krisneria Manullang

Pendidikan Agama Kristen, Instiut Agama Kristen Negeri Taarutung

amanullang571@gmail.com

Dorlan Naibaho

Pendidikan Agama Kristen, Instiut Agama Kristen Negeri Taarutung

dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengklasifikasi kemampuan siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Tahapan penelitian dilakukan mulai dari pengumpulan artikel, reduksi artikel, display artikel, pembahasan, dan kesimpulan. Sumber data penelitian berupa artikel-artikel jurnal nasional dalam 7 tahun terakhir (2013-2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengklasifikasi kemampuan siswa adalah : 1) Mengidentifikasi potensi dan kebutuhan siswa, 2) Menggunakan metode dan alat penilaian yang tepat, 3) Menafsirkan data hasil penilaian dengan tepat, 4) Menyusun program pembelajaran yang sesuai.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku dalam suatu masyarakat dimana dia hidup dan tindakan atau proses menanamkan, memperoleh pengetahuan umum, mengembangkan kekuatan penalaran dan penilaian, serta mempersiapkan diri sendiri atau orang lain secara intelektual untuk pendewasaan dan hidup, tindakan atau proses dalam memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu, sebagai profesi. Pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberikan ilmu tidak hanya pengetahuan dan ketrampilan saja, tetapi juga aspek social, dan religius yang terceminkan melalui sikap peserta didik (siswa) baik dalam menjalin hubungan dalam interaksi antar peserta didik dengan sekolah (kemampuan), dan peserta didik dengan masyarakat. Dengan adanya hal tersebut, maka ilmu sosial sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya. Dengan cara ini Pendidikan diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang educated dan civilized; manusia yang

terdidik dan beradab, sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat tanpa mengalami kegamangan (kegoncangan).

Mengklasifikasikan (kekarateristik) kemampuan siswa merupakan logika pemikiran serat kompetensi intelektual yang ada didalam diri dan dalam melakukan kegiatan yang secara sadar dan terencana dalam memfasilitasi ilmu pengetahuan untuk mengetahui hal-hal yang baik dan luhur, mencintainya, moral/nilai, berpenampilan menarik, dan memiliki kemampuan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhuran serta dapat megambil keputusan secara bijak, sehingga ia mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, hakikat karakteristik adalah nilai jiwa yang membantu dan memfasilitasi kemampuan siswa untuk tumbuh dan kembang menjadi manusia paripurna. Kemampuan siswa tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian kepustakaan merupakan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, dalam hal ini tahap penelitian, peneliti menentukan topik, kemudian melakukan penelitian perpustakaan yang berkaitan dengan teori yang sedang dipelajari. Selanjutnya, mengidentifikasi teori secara sistematis, menemukan literatur, menganalisis beberpa teori yang digunakan yang berisi informasi yang berkaitan dengan topik. Penelitian ini menggunakan analisis dengan sarana analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi atau mengelompokkan data, kemudian menganalisis, dan menginterpretasikannya sesuai dengan konteksnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Marzali, 2016). Dalam kajian literatur untuk kepentingan menghasilkan sebuah tulisan ilmiah, seperti skripsi, tesis, dan disertasi, penulis menjelajahi literatur yang berkaitan dengan topik dan masalah penelitiannya, tentang masyarakat dan daerah penelitian,

tentang teori-teori yang pernah digunakan dan dihasilkan orang berkaitan dengan topik penelitian kita, tentang metode penelitian yang digunakan dalam kajian tersebut, dan seterusnya (Marzali, 2016). Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti menggunakan kajian literatur dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah dari jurnal nasional yang terbit pada tahun 2015 sampai dengan 2020 sebagai metode penelitian agar terlaksananya penelitian yang dimaksud. Tahapan-tahapan yang digunakan pada kajian literatur adalah:

1. Pengumpulan Artikel (Mencari dan mengunduh artikel). Pada tahap pengumpulan artikel ini dilakukan dengan cara mencari dan mengunduh artikel-artikel melalui google scholar dengan cara mengetikkan kata-kata kunci yang berkaitan dengan topik atau judul penelitian.
2. Reduksi Artikel (Mengurangi jumlah artikel berdasarkan variabel-variabel yang ada di judul). Reduksi artikel berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, artikel yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.
3. Display Artikel (Penyusunan dan menata artikel-artikel terpilih). Setelah artikel direduksi, tahap selanjutnya adalah mendisplay atau penyajian artikel. Penyajian artikel ini dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat, dan hubungan antar variabel.
4. Pengorganisasian dan Pembahasan. Pada tahap ini dilakukan pengorganisasian dan pembahasan berdasarkan jenis kajian literatur yang digunakan. Dalam hal ini, kajian literatur yang dipilih berupa kajian teori. Jenis kajian literatur berupa kajian teori ini adalah kajian khusus dimana penulis memaparkan beberapa teori atau konsep yang terpusat pada satu topik tertentu dan Pengorganisasian & Pembahasan Display Artikel (Penyusunan & Menata Artikel-artikel terpilih) Penarikan Kesimpulan Reduksi Artikel (Mengurangi jumlah artikel berdasarkan variabel-variabel yang ada di judul) Pengumpulan Artikel (Mencari dan mengunduh artikel).
5. Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengorganisasian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengklasifikasikan (karakteristik) kemampuan siswa adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai serta moral yang diterima. Dalam kemampuan siswa di sekolah, semua komponen (pemaku Pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen Pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan. Mengklasifikasikan kemampuan siswa dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang mengembangkan pola pikir siswa dalam menambah ilmu pengetahuan yang lebih mendalam. Peserta didik (siswa) bisa mendapatkan pendidikan sekaligus pembelajaran di sekolah. Peserta didik akan diarahkan bagaimana cara bertindak dengan baik di lingkungan hidup sekolah dan juga di ruang lingkup masyarakat. Secara kompleks pembelajaran dapat mengarahkan agar seseorang dapat bertingkah laku baik serta memiliki kepribadian yang baik.

Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Perkembangan peserta didik

Beragam factor yang memengaruhi perkembangan kemampuan siswa di dalam proses pembelajaran. Adapun factor itu diantaranya kondisi fisik. Fisik merupakan faktor biologis individu yang merujuk pada faktor genetik yang diturunkan oleh kedua orang tua. Pada masa pembentukan sel-sel tubuh, banyak factor dapat mempengaruhi kondisi janin disamping keunikan yang telah ada pada kedua orang tuanya. Kemudian ada faktor kondisi psikis. Kondisi fisik dan psikis setiap orang sangat berkaitan. Perkembangan individu menyangkut fisik, intelektual meliputi kognitif dan bahasa, emosi, sosial dan moral. Kondisi fisik yang tidak sempurna berkaitan dengan persepsi individu terhadap kemampuan dirinya. Begitupun ketidakmampuan intelektual dapat disebabkan karena kerusakan system syaraf, kerusakan otak atau mengalami gangguan mental. Factor dari lingkungan fisik juga berperan memengaruhi perkembangan proses pembelajaran bagi nara-didik. Lingkungan ini mencakup kondisi keamanan, cuaca, keadaan geografis, kebersihan lingkungan serta keadaan rumah yang meliuti ventilasi, cahaya dan kepadatan hunian. Semua kondisi ini sangat mempengaruhi bagaimana individu dapat menjalankan

proses kehidupan. Ada juga factor lingkungan non fisik. Lingkungan non fisik meliputi berbagai macam komponen yaitu keluarga, pendidikan dan masyarakat. Beberapa faktor yang berkaitan dengan lingkungan non fisik seperti motivasi dalam mempelajari sesuatu, pola asuh, serta kasih sayang dari orang tua.

Peran Guru Dalam Mengklasifikasi dan Meningkatkan Kemampuan Siswa

Klasifikasi kemampuan siswa merupakan proses pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Klasifikasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa secara lebih mendalam, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru memiliki peran penting dalam mengklasifikasi kemampuan siswa. Berikut adalah beberapa peran guru dalam mengklasifikasi kemampuan siswa:

1. Mengidentifikasi potensi dan kebutuhan siswa

Guru perlu mengidentifikasi potensi dan kebutuhan siswa secara lebih mendalam. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi, wawancara, tes, dan tugas-tugas individu.

2. Menggunakan metode dan alat penilaian yang tepat

Guru perlu menggunakan metode dan alat penilaian yang tepat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa. Metode dan alat penilaian yang tepat akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

3. Menafsirkan data hasil penilaian dengan tepat

Guru perlu menafsirkan data hasil penilaian dengan tepat. Guru perlu memahami makna dari data hasil penilaian, sehingga dapat mengklasifikasikan kemampuan siswa secara tepat.

4. Menyusun program pembelajaran yang sesuai

Berdasarkan hasil klasifikasi kemampuan siswa, guru dapat menyusun program pembelajaran yang sesuai. Program pembelajaran yang sesuai akan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Peran guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan adalah sebagai berikut:

1. Guru memiliki peran sebagai motivator untuk siswa, memberi dorongan dari luar dengan pembelajaran-pembelajaran yang membangun. Selain itu guru juga menjadi Konselor bagi siswa didiknya siap mendengarkan apa yang menjadi pergumulan siswa baik secara pribadi maupun keluarga supaya hubungan secara emosional antara guru dan siswa dapat terjalin satu dengan lain.
2. Guru menjadi fasilitator untuk siswa memfasilitasi dalam belajar baik itu ruangan maupun materi yang akan siap diajarkan kepada siswa dan juga menjadi mediator sebagai jembatan bagi siswa untuk mengerti materi yang akan diajarkan.
3. Metode dalam mengajar yang dilakukan guru sangat mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengerti apa yang akan disampaikan oleh guru, seperti metode studi kasus dan tanya jawab, ceramah dan memiliki kemampuan dalam mengelola kelas. Menggunakan metode secara bervariasi perlu diperhatikan seorang pengajar, tidak fokus dengan satu metode saja dengan demikian siswa tidak bosan dalam belajar cara ini akan meningkatkan kemampuan belajar siswa.
4. Siswa termotivasi mengikuti mata pelajaran karena ada dorongan dari orang tua selain itu kemampuan siswa juga harus memiliki motivasi dalam diri sendiri karena tidak cukup hanya dorongan dari luar tetapi harus ada dalam diri sendiri.
5. Seorang guru harus mampu untuk mengelola kelas, agar terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan, membuat siswa merasa nyaman ada dalam kelas kalau kelas menyenangkan dan siswa merasa aman dengan sendirinya akan ada semangat untuk belajar.
6. Kurikulum sangat mempengaruhi untuk meningkatnya kemampuan siswa, karena kurikulum sebagai panduan dalam mengajar membuat proses belajar mengajar terarah, terstruktur dengan baik.

Jadi, guru sangat berperan untuk mengetahui karakteristik siswanya dan perlu mengetahui cara untuk meningkatkan kemampuan siswa supaya siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa, baik itu dalam persiapan guru secara kognitif maupun hubungan emosional guru dengan siswa serta kererampilan guru cara mengelola kelas.

KESIMPULAN

Mengklasifikasikan (karakteristik) kemampuan siswa adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai serta moral yang diterima. Dalam kemampuan siswa di sekolah, semua komponen (pemaku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan. Mengklasifikasikan kemampuan siswa dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang mengembangkan pola pikir siswa dalam menambah ilmu pengetahuan yang lebih mendalam. Peserta didik akan diarahkan bagaimana cara bertindak dengan baik di lingkungan hidup sekolah dan juga di ruang lingkup masyarakat.

REFERENSI

- Sihombing, D. P. B., Ginting, E. T. S. B., & Naibaho, D. (2023). PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGLASIFIKASIKAN KEMAMPUAN SISWA. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 994-1005.
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., & Amini, Q. (2020). Peran guru dalam mengembangkan bakat siswa. *Pandawa*, 2(1), 61-69.
- Asbar, R. F., & Witarsa, R. (2020). KAJIAN LITERATUR TENTANG PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 225–236.